

**KEKHASAN DIKSI VALENTINO SIMANJUNTAK  
PADA PIALA PRESIDEN 2017<sup>1</sup>**

**Oleh**

**Nur Rochman Fatoni**

Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret,  
Jl. Ir. Sutami No. 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta,  
Surel: nrf.fatoni@yahoo.co.id

***Abstract***

*This research aims to explain the meaning and style of the unique dictions of language by Valentino Simanjuntak (VS) in the 2017 Presidential Cup and to explain the context of the underlying discourse. The research data is the unique diction list that VS often said in commenting on the match. The researcher uses the techniques of listening, noting, recording, transcribing, and documenting. In analyzing the data, researchers uses descriptive method. The results shows that the emergence of the unique dictions of VS is based on 3 contexts; namely physical, social, and epistemic context. The meaning analysis finds that VS uses the dictions to comment about what is happening in the pitch. He describes the events in the soccer matches by associating events in the pitch with events from various domains. The referred domains are household, romance, law, transportation. From the 24 data findings, the researcher finds 16 nouns dictions, 5 verbal dictions, a numeral diction, a minor phrases, and a sound imitations. VS's dictions also have 2 pictorial meanings, 16 figurative meanings, 3 referential meanings, and 3 connotative meanings. VS uses 15 styles of metaphor and 5 styles of personification. There are 4 dictions that do not use any style.*

***Keywords:*** *diction analysis, meaning of the diction, language style, discourse context, soccer commentator*

---

<sup>1</sup>Penelitian ini di bawah bimbingan Prof. Dr. Sumarlam, M.S.

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menerangkan makna dan gaya bahasa pada diksi unik tuturan Valentino Simanjuntak (VS) pada Piala Presiden 2017, serta menerangkan konteks wacana yang menjadi latar belakang. Data dalam penelitian ini adalah daftar diksi unik yang sering dituturkan VS dalam memandu jalannya pertandingan yang telah ditranskrip ke dalam tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat, rekam, transkripsi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya diksi-diksi unik dari VS tersebut dilatarbelakangi tiga konteks yaitu konteks fisik, sosial, dan epistemik. Hasil dari analisis makna ditemukan, VS menggunakan diksi-diksi tersebut dengan makna utama mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan. Cara pendeskripsianannya adalah mengasosiasikan peristiwa di lapangan dengan peristiwa dari berbagai ranah. Ranah rujukannya adalah rumah tangga, percintaan, hukum, transportasi. Dari 24 data diksi, peneliti menemukan 16 diksi berbentuk nomina, 5 diksi verbal, serta masing-masing 1 diksi numeral, frasa minor, dan peniruan bunyi. Diksi-diksi VS juga memiliki jenis makna pictorial sebanyak 2 diksi, 16 makna kiasan, 3 makna referen, dan 3 makna konotasi. VS menggunakan 15 gaya bahasa metafora dan 5 gaya bahasa personifikasi dalam memunculkan diksi-diksi uniknya. Ada 4 diksi yang tidak menggunakan gaya bahasa.

**Kata Kunci:** analisis diksi, makna diksi, gaya bahasa, konteks wacana, komentator sepak bola

### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan lambang bunyi yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan manusia (Chaer 2007, 12). Dalam berkomunikasi, penggunaan bahasa terbagi menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan yang memiliki kekhasan masing-masing. Kekhasan tersebut dipengaruhi oleh ranah pemakaian bahasa dan inovasi bahasa akibat saling pinjam istilah dari masing-masing ranah karena terbatasnya kosakata.

Seperti disebutkan sebelumnya, penggunaan bahasa dalam ranah olahraga memiliki kekhasan. Para penutur dalam ranah olahraga sepak bola memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan suatu maksud. Komunikasi bahasa sepak bola bisa terjadi pada setiap manusia yang

terlibat dalam sepak bola, baik yang bersinggungan secara langsung ataupun yang tidak secara langsung. Hal ini dapat dilihat dalam komen pertandingan sepak bola.

Komentar adalah ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya yang berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan, sedangkan komentator adalah orang yang pekerjaannya mengomentari atau mengulas suatu berita dan sebagainya (Poerdawarminta 2002). Komentator sepak bola adalah seorang yang menggambarkan suasana pertandingan. Hanya saja, pada perkembangannya kini, seorang komentator (khususnya, komentator sepak bola) tidak hanya berfungsi untuk mengulas dan menggambarkan pertandingan. Saat ini, komentator juga berfungsi sebagai penyemarak pertandingan yang sengaja didatangkan oleh pihak televisi yang menyiarkannya sehingga pemirsa memilih untuk menyaksikan siaran tersebut. Adanya fungsi menyemarakkan, membuat seorang komentator berhubungan dengan pemirsa siaran pertandingan.

Komentator biasanya menyampaikan komentarnya dengan kata-kata/kalimat khas dalam ranah olahraga sepak bola. Namun, pada kenyataannya penyampaian tersebut dikaitkan dengan cara penyampaian presenter televisi. Hal ini menimbulkan fenomena baru yaitu bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kaidah bahasa seperti presenter televisi dan mampu menyampaikan pesan yang terjadi dalam pertandingan sepak bola. Oleh sebab itu, gejala tersebut mendorong para komentator menggunakan kemampuan bahasanya agar penyampaian bahasa dalam komentarnya berterima dari dua aspek yang telah disebutkan, yaitu bahasa komunikasi presenter televisi yang cenderung resmi serta bahasa khas yang ada dalam ranah sepak bola.

Saat ini, para komentator sering menggunakan bahasa yang khas dengan istilah-istilah baru. Istilah tersebut digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, yang biasa disebut dengan diksi (Keraf 2009, 22–23). Istilah tersebut dimunculkan untuk menjembatani pesan yang akan disampaikan dalam memandu sebuah pertandingan agar lebih menarik dan dapat dipahami para pemirsa televisi, penikmat pertandingan sepak bola. Kesan yang baik dan menarik akan membuat acara yang dipandu terasa lebih hidup dan membuat pemirsanya lebih antusias dalam

menikmati jalannya pertandingan. Penggunaan diksi, gaya bahasa, dan pencitraan yang tepat harus diperhatikan dalam memandu sebuah acara. Semakin tepat diksi, gaya bahasa, dan pencitraan yang digunakan komentator, semakin baik pula penilaian yang diberikan pemirsa terhadap komentator tersebut.

Akan menjadi unik dan menarik jika sang komentator dengan inovatif memunculkan istilah-istilah baru dalam menyampaikan dan memandu jalannya pertandingan. Hal ini dapat menambah antusiasme pemirsa dan membuat jalannya pertandingan menjadi lebih menarik. Fenomena ini peneliti temukan pada komentar Valentino Simanjuntak (VS) yang sempat menjadi perbincangan para penikmat sepak bola nasional, yang selanjutnya akan disebut VS, ketika menyampaikan atau memandu pertandingan-pertandingan yang ada di Piala Presiden 2017. Istilah-istilah yang dipakai cenderung unik dan baru karena merupakan istilah ciptaannya sendiri dalam menggambarkan sebuah situasi yang terjadi dalam suatu pertandingan. Sebagai contoh, VS menggunakan istilah “umpan membelah lautan” untuk menggambarkan sebuah through pass atau “umpan terobosan” yang merupakan istilah yang lebih lazim, dan mengatakan “aksi 378” yang merupakan pasal penipuan dalam kepolisian untuk menggambarkan situasi ketika seorang pemain melakukan gerakan untuk menipu lawan. Istilah-istilah tersebut sesungguhnya tidak lazim penggunaannya dalam bahasa presenter televisi dan dalam ranah sepak bola, tetapi oleh VS disampaikan secara ringan dan menimbulkan kesan menghibur.

Fenomena bahasa ini menarik minat peneliti untuk melakukan analisis wacana diksi komentar VS dalam Piala Presiden 2017. Menganalisis wacana berarti bekerja dengan menginterpretasikan atau menafsirkan arti yang dimaksudkan oleh penutur atau penulisnya ketika membuat wacana, bukan merupakan penerjemahan langsung dari arti kalimat (Brown dan Yule 1996, 114). Struktur wacana bukan hanya dilihat dari sisi formal (bentuk) melainkan ada amanat yang menyertai sebuah wacana. Analisis wacana terhubung dengan skema pengetahuan yang terjalin dengan komponen atau unit-unit wacana. Lebih jelasnya, sebuah wacana teks komentator tidak dapat dipandang sebagai wujud satuan

lingual yang mendadak hadir tanpa melibatkan penyebab dan tujuan kehadirannya.

Selain itu, tulisan ini juga menelaah makna diksinya. Adapun makna menurut Chaer (2002, 59) terbagi atas beberapa kelompok, yaitu makna leksikal, gramatikal, referensial, non referensial, denotatif, konotatif, konseptual, asosiatif, istilah, dan kata. Ada juga makna *pictoral* atau merupakan makna ekspresif yang timbul dari bunyi suara tertentu atau ekspresi emosional penutur (Sumarlam 2010). Penelitian ini juga menganalisis gaya bahasa diksi dalam tuturan unik ketika memandu jalannya pertandingan serta konteks wacana yaitu konteks linguistik, konteks fisik, konteks sosial, dan konteks epistemik yang digunakan VS dalam memandu jalannya sebuah pertandingan sepak bola. Konteks linguistik berkenaan dengan konteks bahasa sedangkan tiga konteks lain berkenaan dengan konteks luar bahasa.

Penelitian dengan kajian yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan karakteristik masing-masing. Misalnya, penelitian M. Ighfir S., Rawuh Yudha Y., dan Sumarlam (2016), dimuat dalam Jurnal *Adabiyat*, mengkaji penyimpangan makna dalam humor Cak Lontong. Persamaan penelitian ini adalah materi kajiannya yang merupakan kajian makna kiasan yang muncul dari tuturan para presenter acara di media televisi. Akan tetapi, penelitian ini hanya berfokus pada penyimpangan makna dan pergeseran konstituen dalam materi humor tersebut.

Yusuf Subekti (2011), dalam penelitiannya yang berjudul *Implikatur Penggunaan Bahasa dalam Komentator Sepak Bola di ANTV*, membahas penggunaan bahasa dalam komentator sepak bola dengan pendekatan pragmatik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada (1) bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan, (2) implikatur yang terjadi pada bahasa yang diucapkan, serta (3) tujuan pemakaian implikatur pada percakapan.

Kemudian, penelitian Teguh Sandi Karesno (2013) yang berjudul *Analisis Pemakaian Disfemia pada Komentator Sepak Bola Liga Indonesia di ANTV* hanya memfokuskan penelitian pada objek disfemia. Penelitian ini mengkaji (1) identifikasi bentuk kategorial disfemia yang

ada, (2) deskripsi nilai rasa yang terkandung dalam disfemia, dan (3) hal-hal yang melatarbelakangi penggunaan disfemia.

Selanjutnya adalah penelitian Melkardo, Yetty Morelent, dan Gusnetti (2015) yang berjudul *Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola dalam Acara Super League*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang digunakan berdasarkan langsung tidaknya makna. Penelitian ini hanya mengidentifikasi jumlah data gaya bahasa yang ada dalam komentator tersebut. Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 12 jenis gaya bahasa yang digunakan dalam komentator pada liga tersebut.

Penelitian Fajar Atmaja Kasman Adie (2011) yang berjudul *Bahasa Kiasan pada Tuturan Komentator Sepak Bola Liga Primer Indonesia 2011/2012* berfokus pada penggunaan bahasa kiasan pada tuturan komentator sepak bola. Selain tujuan tersebut, penelitian ini juga bermaksud menjelaskan pendapat pemirsa terhadap tuturan tersebut. Hasil penelitian ini lebih berfokus pada jenis gaya bahasa apa yang ditemukan serta pendapat pemirsa akan tuturan komentator yang mereka dengarkan.

Dari beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan, pada umumnya, pembahasan dan kajiannya hanya berfokus pada penggunaan gaya bahasa atau hanya pemaknaan. Oleh karena itu, peneliti memiliki peluang untuk menggabungkan kajian gaya bahasa yang berhubungan dengan ungkapan individu yang berkarakter atau memiliki nilai artistik tinggi serta jenis gaya bahasa berupa gaya bahasa simile, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdok, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, paronomasia (Keraf 2009, 136–45) dan makna diksi ke dalam konteks dan makna wacana.

Subjek penelitian, periode waktu, dan bahasan analisis menjadi acuan peneliti untuk membatasi kajian penelitian yang hanya difokuskan pada analisis diksi komentar VS pada Piala Presiden 2017. Adapun kajian utama dari penelitian ini tetap konsisten pada kajian wacana dari wacana lisan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana makna dan gaya bahasa pada diksi unik tuturan komentator VS dan bagaimana konteks wacana yang melatarbelakangi komentator VS menuturkan diksi unik tersebut dalam Piala Presiden 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini

adalah menerangkan makna dan gaya bahasa pada diksi unik komentar VS serta menerangkan konteks wacana yang melatarbelakangi komentar VS menuturkan diksi unik tersebut dalam Piala Presiden 2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam, teknik transkripsi, teknik simak, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti adalah (1) pemilihan data, (2) penandaan data, (3) interpretasi data, dan (4) inferensi data. Data yang dikumpulkan berupa kosakata, kalimat, frasa dan gambar yang mempunyai arti.

Data dalam penelitian ini adalah daftar transkrip diksi tidak biasa berupa kata dan frasa. Disebut diksi tak wajar karena diksi-diksi yang muncul bukan diksi yang lazim dalam konteks sepakbola. Diksi tersebut yaitu diksi yang terdapat pada komentator bola dipadupadankan dengan diksi yang sering disebutkan dalam kehidupan sehari-hari. Diksi ini sering dipakai VS dalam memandu dan mengulas pertandingan sepak bola pada Piala Presiden 2017. Piala Presiden 2017 sendiri adalah gelaran kedua dari kejuaraan sepak bola Piala Presiden yang digelar oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Kejuaraan ini digelar pada 4 Februari 2017 hingga selesai pada 12 Maret 2017. Sumber data peneliti dapatkan dari siaran pertandingan yang disiarkan langsung oleh Indosiar dan SCTV yang pada tahun 2017, hak siar Piala Presiden 2017 dimiliki oleh kedua stasiun tersebut. Peneliti menyaring diksi unik dari VS dari tuturan-tuturan yang sering dimunculkan oleh VS saat memandu siaran pertandingan. Data diksi-diksi tersebut tidak hanya muncul pada satu atau dua pertandingan saja dari keseluruhan pertandingan yang berjumlah 38 pertandingan, akan tetapi akan selalu muncul dalam setiap pertandingan yang terdapat keadaan-keadaan khusus yang akan digambarkan VS dengan diksi unik tersebut.

Hasil penelitian ini secara langsung akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan studi analisis wacana di Indonesia dan mengisi kekurangan pengkajian terhadap wacana nonsastra yang dalam hal ini ada pada bidang presenter televisi dan dalam olahraga sepak

bola. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi dalam bidang yang sama untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat menumbuhkan minat peneliti lain untuk ikut menggali kajian wacana nonsastra dan bidang olahraga. Analisis gaya bahasa dalam wacana komentar VS dalam Piala Presiden 2017 akan menambah kajian bagi para media dan pengamat serta penikmat sepak bola di seluruh dunia. Pada bagian akhir, hasil dari kajian ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti lintas bidang.

## **B. WACANA, KONTEKS WACANA, DAN DIKSI**

Komentar adalah ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya yang berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan, sedangkan komentator adalah orang yang pekerjaannya mengomentari atau mengulas suatu berita dan sebagainya (Poerdawarminta 2002). Komentator sepak bola adalah seorang yang menggambarkan suasana pertandingan. Hanya saja, pada perkembangannya kini, seorang komentator (khususnya, komentator sepak bola) tidak hanya berfungsi untuk mengulas dan menggambarkan pertandingan. Saat ini, komentator juga berfungsi sebagai penyemarak pertandingan yang sengaja didatangkan oleh pihak televisi yang menyiarkannya sehingga pemirsa memilih untuk menyaksikan siaran tersebut. Adanya fungsi menyemarakkan, membuat seorang komentator berhubungan dengan pemirsa siaran pertandingan.

Wacana merupakan satuan kebahasaan terlengkap dan tertinggi yang berada di atas kalimat yang dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh, paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana 2001, 231). Menganalisis wacana berarti bekerja dengan menginterpretasikan atau menafsirkan arti yang dimaksudkan oleh penutur atau penulisnya ketika membuat wacana, bukan merupakan penerjemahan langsung dari arti kalimat (Brown dan Yule 1996, 114). Struktur wacana bukan hanya dilihat dari sisi formal (bentuk) melainkan ada amanat yang menyertai sebuah wacana. Analisis wacana terhubung dengan skema pengetahuan yang terjalin dengan komponen atau unit-unit wacana. Lebih jelasnya, sebuah wacana teks komentator tidak dapat dipandang sebagai wujud satuan lingual yang mendadak hadir tanpa melibatkan penyebab dan tujuan kehadirannya.



Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana. Terdapat empat macam konteks pemakaian bahasa, yaitu konteks linguistik, konteks fisik, konteks sosial, dan konteks epistemik. Konteks linguistik berkenaan dengan konteks bahasa sedangkan tiga konteks lain berkenaan dengan konteks luar bahasa (Sumarlam 2010, 71).

Sebelum menentukan diksi, pemakai bahasa harus memperhatikan makna dari bahasa yang akan digunakan dalam wacana tersebut. Makna sebuah kata/kalimat merupakan makna yang tidak selalu berdiri sendiri. Adapun makna menurut Chaer (2002, 59) terbagi atas beberapa kelompok, yaitu makna leksikal, gramatikal, referensial, non referensial, denotatif, konotatif, konseptual, asosiatif, istilah, dan kata. Ada juga makna *pictoral* atau merupakan makna ekspresif yang timbul dari bunyi suara tertentu atau ekspresi emosional penutur (Sumarlam 2010).

Diksi, menurut Keraf (2009, 22–23), bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan ide atau gagasan, melainkan juga meliputi persoalan frasaologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Diksi atau pilihan kata dapat memengaruhi penyampaian makna (Sudjiman 1993, 22). Pilihan kata yang dimaksud, bukan hanya mencari kemudian memasang kata yang puitis, melainkan juga pilihan kata itu meliputi proses pencarian, penyelesaian, dan pemanfaatan kata-kata tertentu yang dapat menimbulkan nilai estetika atau keindahan dalam arti luas dan sekaligus sarat makna serta efisien dan mampu merefleksi tema yang dijabarkan.

Keraf (2009, 87) juga menjelaskan bahwa ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembaca. *Style* atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengemukakan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Dalam bukunya, Satoto (2002, 35) menyampaikan bahwa ‘*style*’, ‘*stail*’, atau ‘gaya’, yaitu cara yang khas dipergunakan oleh seseorang untuk mengutarakan atau mengungkapkan diri gaya pribadi. Cara pengungkapan tersebut bisa meliputi setiap aspek kebahasaan: diksi,

penggunaan bahasa kias, bahasa figuratif, struktur kalimat, bentuk-bentuk wacana, dan sarana retorika yang lain.

Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas citraan, pola rima, matra yang digunakan sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra. Jadi, majas merupakan bagian dari gaya bahasa (Sudjiman 1993, 13). Selanjutnya, majas (*figurative language*) adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek tertentu. Majas merupakan bentuk retorik yang penggunaannya antara lain untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembacanya (Kosasih 2002, 254). Bahasa figuratif ada bermacam-macam, Keraf (2009, 136–45) menjelaskan bahwa gaya bahasa simile, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi, alusi, eponim, epitet, sinekdok, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuendo, antifrasis, paronomasia. Pembentukan gaya bahasa kiasan didasarkan pada perbandingan atau persamaan. Membandingkan dalam hal ini berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Ada dua pengertian terkandung dalam perbandingan ini, yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan.

### **C. KEKHASAN KOMENTAR VALENTINO SIMANJUNTAK**

Pada bagian ini, peneliti akan menerangkan analisis yang telah dilakukan terhadap diksi tuturan unik ciptaan Valentino Simanjuntak (VS) ketika menjadi komentator di Piala Presiden 2017. Pada analisis makna, diksi tuturan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berupa penjelasan tentang konteks dan bagian kedua adalah analisis makna dari diksi masing-masing tuturan.

#### **1. Konteks Tuturan**

Konteks wacana adalah aspek-aspek internal wacana dan segala sesuatu yang secara eksternal melingkupi sebuah wacana (Sumarlam 2010, 71). Dari definisi tersebut bisa ditegaskan bahwa wacana pasti timbul berdampingan dengan konteks. Begitu pula dengan diksi yang dituturkan oleh VS dalam mengulas setiap pertandingan pasti juga didasari konteks dan maksud tertentu.

Diksi-diksi yang akan dibahas berasal dari tuturan VS. Presenter bernama lengkap Valentino Simanjuntak, lahir di Jakarta, 11 Juli 1982. Selain seorang presenter olahraga, presenter 35 tahun ini juga berprofesi sebagai pengacara, dan juga pengajar komunikasi. Selain membawakan acara sepak bola, dia juga membawakan sejumlah acara lain di televisi. Nama Valentino Simanjuntak sebagai presenter olahraga sudah melambung sejak dirinya menjadi komentator turnamen sepak bola Piala AFF U-19 pada tahun 2013 lalu. Lulusan Magister Hukum Universitas Padjajaran Bandung itu kembali meramaikan lini masa media sosial berkat diksi tidak lazim yang ia lontarkan saat memandu jalannya pertandingan Piala Presiden 2017.

Piala Presiden 2017 adalah gelaran kedua dari kejuaraan sepak bola Piala Presiden yang digelar oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). Kejuaraan ini digelar pada 4 Februari 2017 hingga selesai pada 12 Maret 2017. Kejuaraan ini menjadi ajang uji coba peraturan baru liga oleh PSSI sebelum dipakai pada Liga 1 di bulan April 2017. Ada 20 klub yang menjadi peserta Piala Presiden 2017. Hak siar Piala Presiden 2017 diberikan untuk dua stasiun televisi di bawah grup Elang Mahkota Teknologi, yaitu Indosiar dan SCTV. Secara otomatis, bisa diketahui tuturan VS muncul dari siaran langsung sepak bola dari dua stasiun TV tersebut.

Kondisi sosial yang terjadi pada saat itu adalah masyarakat Indonesia sangat fanatik terhadap olahraga sepak bola. Mereka juga sedang menanti digelarnya kembali kompetisi nasional sejak PSSI terkena hukuman FIFA selama satu tahun dilarang menggelar liga. Selain itu, segmen penonton sepak bola di Indonesia multi segmen. Yang dimaksud multi segmen di sini adalah penonton berasal dari berbagai usia, gender, profesi, dan latar belakang pendidikan.

Dari deskripsi tersebut, dapat dianalisis konteks fisik, sosial, dan epistemiknya. Tiga konteks tersebut akan membawa pada sebuah inferensi yang baik atau terjadi kesinambungan antara penutur dan mitra tutur berdasarkan diksi yang digunakan.

Konteks fisik dari munculnya diksi VS tersebut adalah VS merupakan seorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup memadai sehingga memiliki perbendaharaan kata yang banyak.

Latar belakang profesi sebagai pengacara juga mendukung dirinya dalam terampil berbicara sehingga akan sangat kreatif dalam menggunakan diksi dalam bertutur. Konteks fisik selanjutnya adalah program yang melatarbelakangi adalah konteks sepak bola yang dikenal informal, sehingga diksi atau gaya bahasa yang digunakan berkesan tidak terkait dengan kaidah atau aturan tertentu. Bahasa-bahasa dalam topik sepak bola sangat bisa untuk disisipi diksi dari ranah lain sebagai pelengkap dan menambah variasi istilah di dalamnya.

Dalam konteks sosial, VS memberanikan mengeluarkan diksi-diksi yang tak lazim ini dikarenakan sebagai penambah hiburan dahaga masyarakat penggemar bola di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk menarik dan membangkitkan kembali gairah masyarakat Indonesia terhadap tontonan bola di Indonesia. Diksi-diksi yang tak lazim tersebut menambah penasaran dan membuat penonton untuk kembali menonton dan mencari siaran sepak bola selanjutnya agar bisa mendengar si komentator menggunakan diksi tersebut dalam tuturannya.

Konteks yang ketiga adalah epistemik. Konteks ini berkaitan dengan bagaimana mitra tutur, yaitu penonton memahami isi tuturan dari penutur atau komentator, VS. Secara umum, diksi yang muncul dalam tuturan VS adalah diksi baru dan belum pernah digunakan secara lazim oleh komentator sepak bola lainnya. Selain itu, diksi itu juga baru dimunculkan oleh VS pada gelaran Piala Presiden 2017 ini. VS memasukkan diksi-diksi yang berasal dari luar sepak bola. Diksi-diksi tersebut berupa kiasan yang memperbandingkan peristiwa pada sebuah pertandingan dengan diksi dari ranah kehidupan sehari-hari, rumah tangga, percintaan, bahkan ranah hukum. Untuk diksi yang berasal dari ranah sosial yang dekat dengan masyarakat, seperti rumah tangga dan percintaan akan sangat mudah dipahami oleh penonton dalam mengikuti jalannya siaran pertandingan yang dipandu oleh VS. Akan tetapi, diksi dari ranah hukum membuat penonton berpikir sejenak atau juga kurang bisa memahami tuturan VS karena kurangnya kompetensi pengetahuan penonton. Misalnya, diksi 378 dalam tuturan *gerakan 378* yang bermaksud untuk menggambarkan gerakan tipuan yang dilakukan pemain ketika menggiring bola akan sulit dipahami jika penonton tidak tahu yang dimaksud dengan 378 adalah *pasal 378* dalam KUHP tentang *Penipuan*.

## 2. Kekhasan Diksi

Dalam analisis diksi, peneliti membahas setiap tuturan yang berisi diksi yang tidak lazim dari VS dan menganalisis bentuk dan maknanya. Diksi yang dianalisis tersebut berasal dari sejumlah 24 tuturan yang dimunculkan VS selama memandu gelaran Piala Presiden 2017. Data berupa diksi-diksi berikut dicontohkan dalam konteks kalimat tuturan VS yang utuh dalam memandu pertandingan sebelum dianalisis makna dan maksud diksi tersebut agar pembaca lebih mudah dalam memahami konteks yang melatarbelakangi munculnya diksi dalam sebuah siaran pertandingan bola.

### (1) *Iihh, iihh, iihh, Ya Ampun*

Data diksi (1) adalah sampel tuturan dari komentar VS pada Pertandingan Persib dan Persiba yang disiarkan langsung channel TV Indosiar tanggal 12 Februari 2017, jam 18:30, Tuturan lengkap diksi tersebut adalah “*Memberikan umpan berbahaya, jebreeett, iihh, iih, iih, ya Ampun.*” VS menuturkan diksi tersebut dikarenakan ingin mengungkapkan ekspresi gemas saat ada peluang gagal untuk mencetak gol. Ekspresi *Iihh* dan *Ya Ampun* digunakan untuk menyangatkan rasa gemas dari VS yang mewakili rasa dari para penonton ketika melihat peristiwa tersebut. Diksi adalah frasa minor yang berisi ekspresi saja. Jenis maknanya adalah makna pictorial, yaitu makna yang muncul ketika penutur membayangkan sesuatu.

### (2) *Umpan/Tendangan LDR*

Data diksi (2) ini adalah sampel dari tuturan komentar VS dalam Pertandingan Semen Padang vs Bhayangkara yang disiarkan langsung oleh channel TV Indosiar pada 26 Feb 2017, jam 21:00. Diksi *Umpan/Tendangan LDR* dalam tuturan VS sebagai berikut, “*Evan Dimas Darmono, Umpan LDR dilakukan menuju kepada Jajang Mulyana.*”. Diksi berbentuk frasa nomina yang menggunakan diksi dari ranah percintaan, yaitu LDR atau biasa orang memahami dengan hubungan percintaan pasangan yang tinggal di tempat yang berbeda dan jauh dari pasangan. VS menggunakan diksi itu dengan maksud untuk

mengungkapkan peristiwa umpan atau tendangan jarak jauh yang dilakukan seorang pemain. VS menggunakan makna kiasan dengan jenis figuratif metafora diksi LDR untuk mengungkapkan jarak jauh. Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang memperbandingkan suatu benda dengan benda yang lain berdasarkan sifat yang sama (Keraf 2009).

### *(3) Umpan mubazir*

Data diksi (3) adalah sampel tuturan VS dalam pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh SCTV pada 19 Feb 2017, jam 18:30. Tuturan komentar VS dalam ini muncul dalam tuturan lengkap, “*Umpan mubazir dari ternyata Bung.*” Dalam diksi yang berbentuk frasa nomina ini, VS menggunakan jenis makna referen yang bermaksud bahwa diksi mubazir adalah berarti sia-sia. Diksi mubazir tidak lazim terdengar dalam konteks siaran sepakbola. Kemunculan diksi ini muncul ketika si pemain salah umpan atau umpan itu terbuang keluar lapangan sia-sia.

### *(4) Umpan membelah lautan*

Data diksi (4) adalah sampel tuturan VS dalam komentar Pertandingan Persib vs Persija yang disiarkan langsung oleh channel SCTV pada 12 Februari 2017, jam 18.30. Diksi tersebut dalam tuturan, “*Aaa masih Vujovic memberikan umpan membelah lautan aa jebreттt.*” Diksi ini berupa klausa yang menggunakan figuratif personifikasi yang mengandaikan sebuah umpan yang bisa membelah lautan. Maksud diksi membelah lautan adalah menerangkan bahwa umpan tersebut dari sisi kanan ke kiri atau dari ujung ke ujung (*through pass*) sehingga terkesan membelah sisi lapangan. Jenis dari makna yang ada dari diksi tersebut adalah kiasan karena frasa membelah lapangan disampaikan dengan *membelah lautan*.

*(5) Membuat prahara di rumah tangga*

Data diksi (5) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Persib vs Persiba yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 12 Februari 2017, jam 18:30. Tuturan lengkap yang mengandung diksi tersebut adalah “*Yes, yes, yes, pemain yang teru memberikan prahara, membuat prahara di dalam rumah tangga*” terdapat diksi membuat prahara di rumah tangga. Diksi tersebut merupakan frasa verba yang bermakna kiasan. Diksi prahara di rumah tangga adalah metafora yang diasosiasikan dengan sebuah kericuhan yang terjadi di barisan pertahanan sebuah tim. Tuturan VS pada kalimat di atas bermaksud bahwa pemain telah merepotkan lini belakang pertahanan lawan.

*(6) Menembus awan*

Data diksi (6) ini adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Arema vs Pafc yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 12 Maret 2017, jam 19:00. Diksi tersebut terdapat dalam klausa; “*Tendangan menembus awan dilakukan oleh Cristian El Loco Gonzalez.*” Klausa *menembus awan* merupakan klausa yang memiliki makna kiasan. Makna ungkapan tersebut yaitu mengiaskan ungkapan melambung tinggi dengan diksi *menembus awan*. Maksud VS diksi ini untuk menyangatkan tendangan seorang pemain yang melambung jauh tidak tepat sasaran ke gawang sehingga dia menggunakan figuratif metafora dengan membandingkan tendangan melambung tinggi dengan sampai *menembus awan*.

*(7) Jebret*

Data diksi (7) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Persib vs Persiba yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 12 Feb 2017, jam 18:30. Diksi unik ini terdapat dalam tuturan; “*Ancang-ancang, Jebreeetttt dan goooolll goool goooolll.*” Diksi bermakna *pictoral* ini, menurut (Sumarlam, 2010) adalah sebuah ekspresi peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan bunyi sesuatu, yaitu benda (bola) melesak ke gawang karena ditendang. Ekspresi VS dalam menggunakan diksi ini adalah memperbandingkan kesan suara jebret dengan suara bola yang ditendang keras oleh seorang pemain. VS bermaksud untuk

menggambarkan upaya tendangan langsung yang dilakukan ke arah gawang, bisa gol, bisa tidak.

*(8) Tendangan PHP*

Data diksi (8) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Diksi *tendangan PHP* berada pada tuturan, “*Ooh yaampuunn malah tendangan PHP Bung baru saja kita saksikan.*” Diksi *tendangan PHP* adalah sebuah frasa nomina yang memiliki makna kiasan. Diksi *PHP* di sini, diasosiasikan dengan mengecewakan penonton karena makna *PHP* yaitu *pemberi harapan palsu* yang diartikan dengan memberikan harapan palsu kepada penonton. Figuraif *PHP* merupakan metafora yang VS maksudkan karena tendangan yang diharapkan mengarah ke gawang justru mengarah ke tribun.

*(9) Passing/Umpan cuek*

Data diksi (9) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Diksi ini terdapat pada tuturan, “*Dan kita lihat memberikan passing cuek, passing manja, kepada Greg Nwokolo.*” Diksi *umpan cuek* adalah frasa nomina yang memiliki makna kiasan karena menggunakan figuratif personifikasi dengan memperbandingkan diksi sifat manusia *cuek* dengan suatu operan bola tetapi tidak melihat orang yang dituju; seperti orang *cuek* yang tidak melihat sekitar. VS bermaksud mengatakan diksi ini untuk menggambarkan ketika pemain mengoper kepada kawan tanpa melihatnya dan langsung mengoper.

*(10) Tendangan tanpa alasan*

Data diksi (10) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Persib vs Semen Padang yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 11 Maret 2017, jam 19:00. Diksi ini muncul pada tuturan; “*Atep, sebuah tendangan tanpa alasan, tanpa jelas yang dilakukan masih terlalu jauh.*” Diksi ini berwujud frasa nomina yang memiliki makna konotatif. Makna konotatif menurut Chaer (2002, 59) adalah makna lain



yang ditambahkan pada makna sebenarnya yang berhubungan dengan nilai rasa orang/kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. *Tendangan tanpa alasan* mengasosiasikan rasa bahwa tendangan itu dilakukan tanpa motivasi tertentu/sporadis. Diksi ini memiliki makna konotatif karena diksi *tanpa alasan* adalah asosiasi bagaimana tendangan itu melenceng jauh seperti tidak ada alasan untuk melakukannya. Maksud VS menuturkan diksi ini adalah ketika pemain melakukan *shoot* jarak jauh yang tidak sampai target atau melenceng dari gawang.

(11) 362

Data diksi (11) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Tuturan; “*Yaak melakukan 362 untuk menjaga*” memunculkan diksi 362. Diksi 362 adalah sebuah kata numeral yang memiliki makna referen (Chaer 2002, 59) yang mengacu pada pasal KUHP nomor 362 tentang pencurian. VS menggunakan figuratif metafora dengan membandingkan sebuah pasal dengan peristiwa di lapangan. Maksud dari VS adalah untuk menggambarkan bahwa seorang pemain telah mencuri bola dari lawan.

(12) *Gerakan 378*

Data diksi (12) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Arema vs Semen Padang yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 2 Maret 2017, jam 19:00. Diksi ini nampak pada tuturan; “*Gerakan 378 yang sangat baik, crossing yang berbahaya.*” Diksi - *Gerakan 378* adalah sebuah frasa nomina yang memiliki makna referen dengan acuan dari numeral 378 adalah KUHP pasal nomor 378 tentang penipuan. VS menggunakan figuratif metafora dengan membandingkan antara pasal tentang penipuan dengan sebuah gerakan pemain menipu lawan. VS menuturkan itu dikarenakan untuk menggambarkan bahwa si pemain telah melakukan gerakan tipuan dengan menggiring bola melewati lawan.

(13) *Umpan membelai*

Data diksi (13) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel TV SCTV* pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Diksi ini muncul pada contoh tuturan; “Umpan membelai tadi dilakukan oleh *Carlos Junior*.” Diksi ini merupakan frasa nomina yang memiliki makna kiasan menggunakan figuratif personifikasi. Makna tersebut dikatakan makna kias karena sesuai yang disampaikan Chaer (2002, 59) bahwa makna kias adalah kata, frasa, dan kalimat umpan yang membelai tidak merujuk pada arti membelai sebenarnya. Menurut Keraf (2009, 140) gaya bahasa personifikasi atau prosopopoeia adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Diksi dapat dikatakan seperti itu karena mengasosiasikan sebuah umpan bisa membelai. Biasanya, kata “membangkitkan” adalah kegiatan manusia. Maksud VS menuturkan diksi tersebut adalah menggambarkan sebuah umpan yang dikirim memanjakan rekannya.

(14) *Posesif dengan bola*

Data diksi (14) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel TV SCTV* pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Diksi ini muncul dalam kalimat berikut, “Tapi terlalu posesif dengan bola nampaknya dia *Bung Binder*...” Diksi tersebut merupakan frasa verba yang memiliki makna kiasan, menggunakan figuratif metafora dengan mengasosiasikan berlama-lama menggiring bola dengan kata posesif. VS ingin menerangkan kepada penonton bahwa pemain terlalu lama membawa bola atau bola selalu melekat pada kakinya.

(15) *Huru-hara di pertahanan*

Data diksi (15) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel TV SCTV* pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Diksi ini ditemukan dalam contoh tuturan berikut, “Pertandingan berubah menjadi 1-0, terjadi huru-hara dalam pertahanan Cilacap tadi.” Diksi tersebut merupakan

frasa verba yang bermakna kiasan. Ketika masuk dalam kalimat, diksi *membuat huru-hara di pertahanan lawan* merupakan metafora yang diasosiasikan dengan sebuah kericuhan yang terjadi di barisan pertahanan sebuah tim. Jadi, ketika VS mengatakan tuturan kalimat tersebut, maksudnya adalah bahwa pemain telah merepotkan lini belakang pertahanan lawan atau membuat pertahanan lawan menjadi kocar-kacir, seperti sedang huru-hara.

(16) *Tandukan matador*

Data diksi (16) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pbf vs Sriwijaya yang disiarkan langsung oleh channel TV SCTV pada 18 Februari 2017, jam 19:30. Data ini terdapat dalam tuturan; “*Terobosan kepada Reinaldo crossing, jebreet, tandukan, tandukan matador hanya tandukan lemah.*” Diksi tandukan matador adalah sebuah frasa nomina yang memiliki makna kiasan karena menggunakan figuratif metafora. Makna dari metafora ini adalah bahwa sundulan yang dilakukan pemain diasosiasikan dengan tandukan matador. Maksud dari VS menuturkan itu adalah untuk menerangkan bahwa terjadi sundulan yang membahayakan gawang.

(17) *Umpan/tendangan menepati janji*

Data diksi (17) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh channel TV SCTV pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Diksi ini muncul dalam contoh tuturan; “*Umpan manja, umpan cantik, dan menepati janji Bayu.*” Diksi metafora tersebut adalah antonimi dari *umpan PHP*. Diksi ini merupakan frasa nomina yang memiliki makna kiasan. Diksi *menepati janji* disosiasikan dengan sebuah hal yang tepat. VS menggunakan diksi tersebut dengan maksud menggambarkan sebuah umpan/tendangan yang sudah pasti tidak PHP atau tepat pada kaki kawan.

(18) *Gratifikasi umpan*

Data diksi (18) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Arema vs Sriwijaya yang disiarkan langsung oleh channel TV Indosiar pada 26 Februari 2017, jam 18:00. Diksi gratifikasi umpan ini terdapat

dalam tuturan; “*Sebuah gratifikasi umpan tadi diberikan Beni Wahyudi kepada Hyu Yun Ko.*” Diksi ini adalah frasa nomina yang memiliki makna kiasan yang menggunakan metafora yang mengasosiasikan diksi dari ranah hukum. Diksi *gratifikasi* digunakan untuk mengungkapkan peristiwa ketika mendapat bola dari salah umpan lawan. VS menggunakan diksi itu untuk menerangkan pemain yang mendapatkan bola tanpa merebut, yaitu ketika lawan melakukan salah umpan dan dia mendapatkan bola justru dari umpan lawannya.

*(19) Gelandang pengangkut air/penimba sumur*

Data diksi (19) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Data ini terdapat pada tuturan, “*Dia memerankan posisi vital kali ini sebagai gelandang pengangkut air yang sangat bertenaga*”. Diksi *gelandang pengangkut air* ini adalah frasa nomina yang memiliki makna kiasan. Pada bagian ini, diksi memakai figuratif metafora dengan membandingkan pekerjaan gelandang tengah yang menguasai lapangan tengah dengan pekerjaan pengangkut air. Diksi VS tersebut menerangkan bahwa si pemain adalah seorang *box to box midfielder* atau gelandang jangkar yang sangat *mobile* di lapangan dan merusak ritme serangan lawan yang pekerjaannya cukup melelahkan, seperti beratnya pekerjaan seorang pengangkut air.

*(20) Umpan yang tega*

Data diksi (20) adalah adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Arema vs Semen Padang yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 2 Maret 2017, jam 20:30. Tuturan berikut ini memunculkan diksi (20) tersebut; “*Umpan yang terlalu tega, super tega, yang diberikan kepada Marcel Scramento.*” Diksi ini berbentuk frasa nomina yang memiliki makna konotasi. Diksi *tega* adalah menjelaskan sesuatu hal yang memberatkan. Kesan dari konotasi tega adalah bahwa seorang pemain yang ditunjukkan oleh VS mendapatkan umpan yang terlalu kencang, tidak dapat terkejar oleh si pemain. Hal ini disebut tega oleh VS karena pemain yang memberikan umpan menyusahkan

kawannya sendiri. Diksi ini personifikasi karena umpan dicitrakan bisa melakukan perlakuan tega.

*(21) Umpan racun*

Data diksi (20) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 19 Februari 2017, jam 18:30. Frasa ini merupakan diksi yang terdapat dalam contoh tuturan; “*malah memberikan umpan racun seperti ini Bung.*” Makna ini memiliki sifat yang sama dengan umpan tega, yaitu *passing* bola yang terlalu deras kepada kawan.

*(22) Harmonisasi rumah tangga pertahanan*

Data diksi (22) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Persib vs Semen Padang yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 11 Maret 2017, jam 19:00. VS menuturkan diksi ini dalam tuturan; “*Kita lihat bagaimana bagusnya, bagaimana rapatnya, harmonisasi dalam rumah tangga pertahanan dari Casio dan juga Handi.*” Diksi ini berbentuk frasa nomina yang memiliki makna kiasan, yaitu menggunakan figuratif metafora. Diksi ini mengasosiasikan harmonisasi rumah tangga dengan keadaan pertahanan sebuah tim yang sangat padu dan solid. VS menuturkan diksi ini karena ingin menggambarkan keadaan pertahanan sebuah tim yang disiplin dan kompak dalam bertahan, seperti rumah tangga yang harmonis.

*(23) Tendangan menghujam bumi*

Data diksi (23) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Semen Padang vs Bayangkara yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 26 Februari 2017, jam 21:00. Tuturan yang mengandung diksi ini adalah, “*Kita lihat oo tendangan menghujam bumi, tendanan LDR yang on target dari Marcel tadi Sacramento*”. Diksi ini adalah klausa yang memiliki makna kiasan. Diksi ini menggunakan figuratif metafora karena diksi *menghujam bumi* dipakai untuk menggambarkan sesuatu yang melesak keras dan kencang. Dalam hal ini, VS ingin menerangkan kepada penonton peristiwa di lapangan bahwa seorang

pemain telah melakukan *shoot on target*/tendangan yang sangat keras tepat menuju gawang.

*(24) Mampu menjaga koordinasi keutuhan rumah tangga*

Data diksi (24) adalah sampel tuturan komentar VS pada pertandingan Persib vs PBfc yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 5 Maret 2017, jam 17:45. Tuturan lengkapnya adalah sebagai berikut, “*Pemain masih mampu menjaga koordinasi keutuhan rumah tangganya.*” Diksi mampu menjaga koordinasi keutuhan rumah tangga ini merupakan frasa verba yang memiliki makna kiasan yang menggunakan figuratif metafora. VS mengasosiasikan *mampu menjaga koordinasi keutuhan rumah tangga* dengan kemampuan menjaga koordinasi pertahanan tim yang solid.

#### **D. SIMPULAN**

Tulisan ini menganalisis fenomena pemakaian diksi yang unik atau tidak biasa dari tuturan komentator sepak bola Valentino Simanjuntak (VS) dalam gelaran Piala Presiden 2017. Selama pertandingan Piala Presiden 2017, VS memberikan komentarnya dengan diksi-diksi yang berhubungan dengan drama kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat. Diksi-diksi tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dalam analisis wacana untuk mengulik makna dan gaya bahasa diksi yang VS pakai sekaligus konteks yang melatarbelakangi diksi-diksi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya melihat diksi-diksi yang terdapat dari satu atau dua pertandingan tetapi hampir semua pertandingan yang dikomentari oleh VS di Piala Presiden 2017. Dari data yang ditemukan, diksi-diksi unik dalam tuturan VS beragam, berupa kata, frasa, maupun klausa. Peneliti menemukan adanya 24 diksi unik yang bisa dianalisis secara makna dan gaya bahasa.

Bagian pertama dalam kajian ini adalah tentang konteks wacana bagaimana diksi ini bisa muncul. Konteks epistemik dirasa berpeluang untuk menjadi kelemahan dalam munculnya diksi unik dalam tuturan tersebut. Dalam konteks fisik, latar belakang pendidikan dan profesi VS serta latar belakang acara yang dipandu memberi peluang VS untuk mengeksplor munculnya diksi unik tersebut. Dalam konteks sosial, VS

menampilkan diksi-diksi tersebut untuk menarik minat dan histeria penggemar bola Indonesia yang sempat surut karena masalah politik. Sedangkan konteks epistemik, yang merupakan respon mitra tutur, tampaknya menjadi catatan tersendiri sebab diksi yang dimunculkan oleh VS bereferensi dari banyak konteks yang berpeluang membuat penonton yang tidak mempunyai kompetensi ilmu dalam bidang tersebut akan kebingungan, misalnya diksi yang diambil dari konteks hukum atau kepolisian.

Untuk analisis makna, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa VS menggunakan diksi-diksi tersebut dengan makna utama menggambarkan atau mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan. Cara pendeskripsian tersebut adalah dengan menganalogikan atau mengasosiasikan peristiwa yang terjadi di lapangan dengan sebuah peristiwa dari berbagai ranah. Ranah rujukannya adalah rumah tangga, percintaan, hukum, dan transportasi. Dari 24 data diksi yang terhimpun, peneliti menemukan ada 16 diksi yang berbentuk nomina, lima (5) diksi berbentuk verbal, serta masing-masing satu (1) diksi berbentuk numeral, frasa minor, dan peniruan bunyi. Dari data tersebut, diksi-diksi VS memiliki jenis makna pictorial/ekspresif sebanyak dua (2) diksi, 16 makna kiasan, tiga (3) makna referen, dan tiga (3) makna konotasi. Untuk gaya bahasa sendiri, VS dominan menggunakan gaya bahasa metafora daripada personifikasi. Adapun keseluruhan, ditemukan 15 gaya bahasa metafora dan lima (5) gaya bahasa personifikasi yang digunakan VS dalam memunculkan diksi-diksi uniknya tersebut. Selain itu, ada empat (4) data diksi yang tidak menggunakan gaya bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adie, Fajar Atmaja Kasman. 2011. "Bahasa Kiasan Pada Tuturan Komentator Sepak bola Liga Primer Indonesia 2011/2012." Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brown, Gillian, dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Diterjemahkan oleh I Sutikno. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Karseno, Teguh Sandi. 2013. "Analisis Pemakaian Disfemia pada Komentator Sepak Bola Liga Indonesia di ANTV." Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. 18th ed. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih. 2002. *Kompetensi Ketatabahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Melkardo, Yetty Morelent, dan Gusnetti. 2015. "Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Dalam Acara Indonesia Super League." *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta University* 4 (1). <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=4921>.
- Poerdawarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satoto, Sudiro. 2002. *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Subekti, Yusuf. 2011. "Implikatur Penggunaan Bahasa dalam Komentator Sepak Bola di ANTV." Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sukardi, Mochamad Ighfir, Rawuh Yuda Yuwana, dan Sumarlam Sumarlam. 2016. "Penyimpangan Makna dan Perubahan Konstituen dalam Humor Cak Lontong." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 15 (2): 110–35. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2016.15201>.
- Sumarlam. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Buku Kita.

### **Sumber Data:**

Komentar Valentino Simanjuntak dalam pertandingan sepak bola Piala Presiden 2017 yang digelar oleh Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang disiarkan oleh Channel TV Indosiar dan SCTV pada 4 Februari 2017 hingga selesai pada 12 Maret 2017. Data diambil dari komentar VS pada *channel* TV sebagai berikut.

1. Pertandingan Persib dan Persiba yang disiarkan langsung *channel* TV Indosiar tanggal 12 Februari 2017, pukul 18:30.
2. Pertandingan Semen Padang vs Bhayangkara yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 26 Februari 2017, pukul 21:00.



3. Pertandingan Pscs Cilacap vs Madura United yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 19 Februari 2017, pukul 18:30.
4. Pertandingan Arema vs Pafc yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 12 Maret 2017, pukul 19:00.
5. Pertandingan Persib vs Semen Padang yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 11 Maret 2017, pukul 19:00.
6. Pertandingan Arema vs Semen Padang yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 2 Maret 2017, pukul 19:00.
7. Pertandingan Pafc vs Sriwijaya yang disiarkan langsung oleh *channel* TV SCTV pada 18 Februari 2017, pukul 19:30.
8. Pertandingan Arema vs Sriwijaya yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 26 Februari 2017, pukul 18:00.
9. Pertandingan Persib vs Semen Padang yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 11 Maret 2017, pukul 19:00.
10. Pertandingan Semen Padang vs Bayangkara yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 26 Februari 2017, pukul 21:00.
11. Pertandingan Persib vs Pafc yang disiarkan langsung oleh *channel* TV Indosiar pada 5 Maret 2017, pukul 17:45.